

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA SEJAHTERA ABADI PALEMBANG**

SKRIPSI



OLEH :

NAMA : RISMA YUNIARTI

NIM : 22. 2008. 134

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2012



**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG
TAK TERTAGIH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK
INDONESIA SEJAHTERA ABADI PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : RISMA YUNIARTI

NIM : 22. 2008. 134

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risma Yuniarti

Nim : 22. 2008. 134

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang,2012

Penulis



Risma Yuniarti

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS FAKTOR- FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG TAK TERTAGIH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA SEJAHTERA ABADI PALEMBANG**

Nama : **Risma Yuniarti**
Nim : **22. 2008. 134**
Fakultas : **Ekonomi**
Program Studi : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Sistem Pengendalian Manajemen**

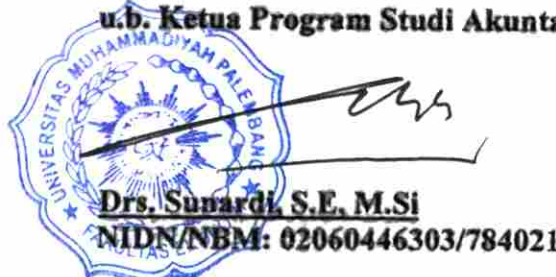
**Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal**

Pembimbing



Nina Sabrina, S.E.M.Si
NIDN: 0216056801

**Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



Drs. Sunardi, S.E. M.Si
NIDN/NBM: 02060446303/784021

MOTTO :

- **HIDUP ADALAH SEBUAH TANTANGAN MAKA HADAPILAH**
- **HIDUP ADALAH SEBUAH MIMPI MAKA SADARILAH**
- **HIDUP ADALAH SEBUAH PERMAINAN MAKA MAINKANLAH**
- **HIDUP ADALAH CINTA MAKA NIKMATILAH**

KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

- **AYAH DAN IBU KU TERSAYANG**
- **PEMBIMBING SKRIPSI**
- **SAUDARA/I KU**
- **SAHABAT-SAHABAT TERBAIKKU**
- **ALMAMATERKU**



PRAKATA

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, Puji Syukur Penulis Panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas rahmat dan hidayahnya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang” sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tua yang telah mendo'akan, membiayai, mendidik, memberi dorongan, semangat dan motivasi serta yang selalu memberikan inspirasi agar selalu menjadi yang terbaik dan tidak pernah putus asa kepada penulis. Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan petunjuk serta saran yang tulus, ikhlas dan penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan saudara-saudaraku tersayang yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

Pada Kesempatan ini, Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak H.M Idris, S.E, M.Si, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsyuddin, S.E, Ak, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si. Selaku Pembimbing Skripsi Penulis.
4. Bapak Drs. Sunardi, S.E, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ibu Nina Sabrina, S.E, M.Si. Selaku Pembimbing Akademik Penulis.
6. Ibu Welly, S.E, M.Si. Selaku Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Seluruh Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
8. Bapak/ibu Karyawan/I KPRI Sejahtera Abadi Palembang.

9. Ayahku, Drs Abdul Rahman,MM dan Ibuku, Maisyaroh tercinta, kalian adalah segalanya bagi anakmu, kalian yang selalu memberikan do'a, dukungan, nasehat dan memberikan inspirasi bagi anakmu.
10. Kakakku dan adikku terimah kasih atas dukungan dan do'anya.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis.
Semoga Allah S.W.T. membalas budi baiknya dan memberikan berkah kepada kita semua, Amin.

Palembang,..... 2012

Penulis,



Risma Yuniarti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN MOTTO	iv
HALAMAN PRAKATA.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	7
	A. Penelitian Sebelumnya	7
	B. Landasan Teori	8
	1. Jenis- jenis Koperasi.....	7
	2. Jenis- jenis Pendapatan Koperasi.....	9
	3. Pengakuan Pendapatan Koperasi.....	11
	4. Piutang Tak Tertagih.....	
	a. Pengertian Piutang Tak Tertagih.....	11
	b. Klasifikasi Piutang Tak Tertagih.....	12
	c. Faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih.....	14
	d. Prosedur Penagihan Piutang.....	19
	e. Penilaian Piutang Tak Tertagih.....	20
	f. Metode Penyisihan Piutang.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	24
	A. Jenis Penelitian	24
	B. Tempat Penelitian	24
	C. Operasionalisasi Variabel	25
	D. Data yang diperlukan	25
	E. Teknik Pengumpulan Data	26

F. Analisis Dan Teknik Analisis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian	29
a. Sejarah Singkat KPRI Sejahtera Abadi Palembang.....	29
b. Visi, Misi KPRI Sejahtera Abadi Palembang.....	30
c. Struktur Organisasi	33
B. Pembahasan	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Daftar Piutang	4
Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel	25
Tabel IV.1	Daftar Piutang Tak Tertagih.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 2 Fotocopy Surat Keterangan Selesai Hafalan Al-Quran
- Lampiran 3 Fotocopy Kartu Aktivitas Bimbingan
- Lampiran 4 Fotocopy Toefl Prediction Test
- Lampiran 5 Biodata Penulis

ABSTRAK

Risma Yuniarti 22.2008.134 Analisis Faktor - faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang.

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tempat penelitian dilakukan di kota Palembang. Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data dan teknik analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih berasal dari pihak koperasi dan pihak debitur. Dari pihak koperasi salah melakukan penganalisaan, salah melakukan perhitungan, sedangkan dari pihak debitur yaitu adanya unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan.

Kata Kunci : Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih.

ABSTRACT

Risma Yuniarti 22.2008.134 Analysis factors that cause the Uncollectible Account Receivable at Sejahtera Abadi Indonesia Republic Employees Coperation in Palembang.

the problem of this study was what factors that cause the uncollectible account receivable at Sejahtera Abadi indonesia Republic Employees coperation in palembang. The objective of this study was to find out factors The Uncollectible Account Receivable at Sejahtera Abadi Indonesia Republic Employees Cooperation in Palembang

This study used qualitative research. The study was conducted in Palembang. Data used in this study was primary data. Techniques of collecting data were using interview and documentation. The data analysis and analysis technique were using qualitative analysis.

The Result showed that factors that cause the uncollectible account receivable were from the coperation and debtor parties. Cooperation party incorrectly did analysis and the calculation,, while the debtor party had the intentional and unintentional error.

Keywords : Factors the Uncollectible Account Receivable.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit yaitu debitur diberi tangguhan dalam waktu pembayaran. Penjualan secara kredit biasanya dilakukan untuk mempertahankan debitur, karena banyak debitur yang tidak mampu membayar secara tunai. Terlebih di masa krisis seperti sekarang ini, kredit merupakan alternatif yang menjanjikan kepada calon debiturnya.

Piutang akan muncul karena adanya penjualan secara kredit. Piutang ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode relatif pendek seperti 30 atau 60 hari. Piutang adalah hak tagih yang timbul dari transaksi operasi penjualan barang atau jasa secara periodik dan koperasi melakukan penagihan kepada debitur yang bersangkutan.

Dalam kegiatan normalnya biasanya piutang akan dilunasi dengan uang serta dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga piutang dikelompokkan dalam aktiva lancar yang kurang likuid, karena tidak dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu sehingga sering kali mendatangkan kerugian apabila tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau disepakati sebelumnya.

Koperasi juga harus bisa melihat dan memperhitungkan resiko yang akan timbul dari transaksi secara kredit yang diberikan, karena piutang merupakan hak tagih yang timbul dari transaksi atau aktivitas kredit yang dilakukan pada produk atau jasa di koperasi. Koperasi melakukan penagihan kepada debitur yang bersangkutan.

Piutang tak tertagih akan timbul karena adanya resiko piutang yang tidak dapat dibayar oleh debitur koperasi karena berbagai alasan misalnya pailit (bangkrut), karakteristik debitur, semakin banyak pinjaman yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak dibayar.

Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham. Piutang adalah klaim uang, barang atau jasa kepada debitur atau pihak- pihak lainnya.

Piutang tak tertagih adalah piutang yang timbul dari pemberian secara kredit yang dihasilkan Koperasi yang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.

Piutang dapat dibagi menjadi dua yaitu piutang dagang adalah jumlah terutang oleh debitur yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal, piutang non dagang adalah piutang yang berasal dari transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu. Piutang juga meliputi piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan koperasi, piutang dagang adalah piutang yang ditimbulkan dari penjualan barang dan jasa, dan piutang

penghasilan adalah penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan yang diterima.

Menurut Kasmir (2003:128), faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli atau mungkin dalam melakukan perhitungan, dapat juga terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari pihak debitur yang dilakukan akibat unsur kesengajaan seperti, menunda pembayaran hutangnya atau bermaksud tidak membayar kewajibannya dan unsur ketidaksengajaan seperti, debitur memiliki kemampuan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan terkena musibah.

Faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah berasal dari pihak intern yaitu kurang pengalisan, salah melakukan perhitungan, dan kolusi dari pihak koperasi. Sedangkan yang berasal dari pihak ekstern yaitu adanya unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah suatu koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam, dan dalam melakukan kegiatannya menerapkan sistem pemberian kredit.

Adapun besarnya jumlah piutang tertagih dan piutang tak tertagih pada KPRI Sejahtera Abadi Palembang dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel I.1
Daftar Jumlah Piutang Tertagih dan Piutang Tak Tertagih
Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi
Palembang

No	Tahun	Jumlah			Persentase
		Piutang	Tertagih	Tak Tertagih	
1	2007	6.950.471.300	3.314.693.000	3.635.778.300	52%
2	2008	8.320.875.200	3.851.550.550	4.469.324.650	53%
3	2009	8.181.652.000	3.105.101.200	5.076.550.800	62%
4	2010	8.430.250.200	3.023.614.902	5.406.635.298	64%
5	2011	9.246.925.000	2.626.214.850	6.620.710.150	71%

Sumber: KPRI Sejahtera Abadi, 2012

Dari Tabel I.1 tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang mengalami peningkatan dalam kurun satu tahun yaitu pada tahun 2007 piutang tak tertagih sebesar Rp 3.635.778.300 dengan persentase 52%, tahun 2008 piutang tak tertagih sebesar Rp 4.469.324.650 dengan persentase 53%, tahun 2009 piutang tak tertagih sebesar Rp 5.076.550.800 dengan persentase 62%, tahun 2010 piutang tak tertagih sebesar Rp 5.406.635.298 dengan persentase 64%, dan pada tahun 2011 piutang tak tertagih sebesar Rp 6.620.710.150 dengan persentase sebesar 71%. Ini disebabkan oleh faktor intern yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang ahli dalam melakukan perhitungan, dan dapat juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif dan akal-akalan. Sedangkan faktor ekstern yaitu berasal dari pihak debitur yang dilakukan akibat dari unsur kesengajaan seperti, menunda pembayaran hutangnya atau bermaksud tidak membayar kewajibannya dan

unsur ketidaksengajaan seperti, debitur memiliki kemampuan membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan terkena musibah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang dengan judul

“Analisis Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang”.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu ekonomi, khususnya dalam Analisis faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang.

b. Bagi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang

Dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam Analisis faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang.

c. Bagi Almamater

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang serupa dalam bidang yang sama bagi peneliti- peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Hasil
1	Herdini Eka Sari (2009)	Analisis Sistem Pemberian Kredit dan Pengawasan Kredit Serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Danamom Unit Manna Bengkulu	Bagaimana sistem pemberian kredit dan pengawasan kredit dan faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT Bank Danamon Unit Manna Bengkulu	Sistem pemberian kredit, sistem pengawasan kredit, faktor intern dan faktor ekstern	Sistem Pemberian Kredit dan pengawasan kredit serta faktor- faktor penyebab terjadinya kredit macet masih kurang baik dan tahap- tahap pelaksanaan sistem pemberian sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk menghindari kredit macet.
2	Kirono Wulan (2004)	Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit pada PT. BPR Jatim Cabang Blitarkanigoro	Bagaimana sistem dan prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Jatim Cabang Blitarkanigoro	Sistem dan prosedur pemberian kredit	Sistem dan prosedur pemberian kredit PT. BPR Jatim Cabang Blitar sudah cukup baik dan pada tahap pemberian kredit sudah dilakukan berbagai persyaratan yang bisa menghindarkan penyimpangan penyaluran kredit yang akan diberikan
3	Sudarjo (2009)	Kebijakan Piutang dalam Mengurangi Tunggakan Pelanggan PT Serasi Auto Raya Cabang Palembang	Bagaimana kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi tunggakan pelanggan pada PT. Serasi Auto Cabang Palembang	Faktor- faktor penyebab terjadinya tunggakan pelanggan dan kebijakan piutang	Kebijakan piutang dalam usaha untuk mengurangi tunggakan pelanggan pada PT. Serasi Auto Cabang Palembang kurang memperhatikan dan mempertimbangkan kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam pengawasan intern dan ekstern.



Dari hasil ketiga penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Persamaan dengan penelitian yang pertama yaitu variabel yang akan diteliti yaitu faktor intern dan ekstern, pada penelitian kedua memiliki persamaan mengenai faktor ekstern dan faktor penyebab terjadinya tunggakan pelanggan dan pada penelitian ketiga memiliki persamaan mengenai faktor intern.

Perbedaan ketiga peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian pertama pada pengawasan kredit, pada penelitian kedua mengevaluasi faktor kebijakan piutang dan pada penelitian ketiga mengevaluasi prosedur pemberian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang adalah menganalisis faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih.

B. Landasan Teori

1. Jenis- jenis Koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggota , koperasi dapat dikelompokkan dalam empat jenis koperasi, yaitu :

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang penumpukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan dana.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi ini adalah melakukan pembelian bersama.

c. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi anggotanya para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggota memasarkan barang- barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri, tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan, dan mengelola sarana produksi bersama.

2. Jenis- jenis Pendapatan Koperasi

Menurut Muhamad (2005: 172), jenis- jenis pendapatan terdiri dari:

a. Jenis pendapatan dari anggota

Jenis pendapatan koperasi yang berasal dari anggota yaitu berupa penjualan atau jasa kepada anggota dan pemasaran hasil anggota.

Dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa anggota, partisipasi bruto dihitung dari pelayanan yang diterima atau dibayar oleh

anggota yang mencakup bahan pokok dan partisipasi netto. Dalam kegiatan pemasaran hasil produksi anggota, partisipasi bruto dihitung dari beban jual hasil produksi.

b. Jenis Pendapatan dari Non Anggota

Jenis pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota yaitu berupa penjualan atau jasa kepada anggota. Pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada non anggota dapat dipandang sebagai pendapatan usaha sebagaimana lazimnya terdapat pada badan- badan usaha lainnya.

c. Pendapatan pada badan Usaha

Khusus untuk pendapatan pada perhitungan hasil usaha sebuah koperasi adalah :

- 1) Pendapatan yang timbul berasal dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota dan non anggota.
- 2) Pendapatan tertentu yang realisasi penerimaannya masih tergantung pada persyaratan atau ketentuan yang diterapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis- jenis pendapatan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilaksanakan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3. Pengakuan Pendapatan Koperasi

Menurut Arifin (2001: 112), pendapatan yang timbul dari transaksi penjualan produk atau penyerahan jasa kepada anggota perlu disajikan terpisah perhitungan hasil usaha.

Menurut Amin (2002: 109), pendapatan yang timbul sehubungan dengan penjualan produk atau penyerahan jasa kepada hukum bukan anggota, maka pendapatan yang timbul dari transaksi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan adalah kegiatan atau transaksi yang dilakukan koperasi terhadap penyerahan barang atau jasa.

4. Piutang Tak Tertagih

a. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Menurut Keiso diterjemahkan oleh Emil Salim dan Yati Sumiharti (2002: 16), piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba dan ekuitas pemegang saham.

Menurut Abdul Halim (2000: 267), secara konseptual semakin tinggi resiko pemberian kredit, maka semakin tinggi pula terjadinya kredit macet atau piutang tak tertagih.

Menurut Soemarso (2002: 343), piutang tak tertagih adalah piutang yang telah dipastikan tidak dapat ditagih karena debitur bangkrut (pailit) atau

keluar negeri. Berdasarkan pengertian- pengertian yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa piutang tak tertagih adalah piutang yang tidak dapat dilunasi oleh calon debitur.

b. Klasifikasi Piutang Tak Tertagih

Menurut Suwarjo (2002: 256-257), piutang tak tertagih dikategorikan sebagai berikut:

1) Kredit dalam perhatian khusus

Kredit yang termasuk dalam kategori perhatian khusus ini bila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembiayaan pokok dan atau bunga sampai jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Jarang mengurangi cerukan atau overdraf.
- c) Hubungan debitur dengan perusahaan baik dan debitur selalu menyampaikan keuangan secara teratur dan masih akurat.
- d) Pelanggaran perjanjian kredit.

2) Kredit kurang lancar

Kredit yang tidak termasuk dalam kategori kurang lancar ini bila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui jangka waktu yang telah ditentukan.
- b) Terdapat cerukan atau overdraf yang berulang kali.

- c) Hubungan debitur dengan perusahaan buruk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
- d) Dokumentasi kredit kurang lengkap.
- e) Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
- f) Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

3) Kredit diragukan

Kredit yang termasuk dalam kategori kredit diragukan ini bila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembyaran pokok dan bunga yang telah melampaui 130 hari samapai dengan 270 hari.
- b) Terjadi overdraf yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian opoerasional dan kekurangan arus kas.
- c) Hubungan debitur dengan perusahaan semakin memburuk dan informasi debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
- d) Dokumentasi kredit tidak lengkap.
- e) Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

4) Kredit macet

Kredit termasuk kedalam kategori macet ini bila memenuhi kriteria:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga yang telah melampaui jangka waktu yang telah ditetapkan.
- b) Dokumentasi kredit atau peningkatan agunan tidak ada.

Menurut Keiso dan Waygant (2000: 482), ada tiga tahapan dalam meminimalkan piutang tak tertagih yaitu:

- (1) Menetapkan prosedur pemberian kredit.
- (2) Penagihan (*collections*).
- (3) Penetapan pengendalian layak.

c. Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih

Menurut Kasmir (2003: 128), faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah:

1) Faktor Intern (dari pihak Koperasi)

(a) Kurang Penganalisaan

Maksudnya adalah rendahnya kemampuan koperasi didalam melakukan analisis kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur atau pihak koperasi kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur.

(b) Kolusi dari pihak perusahaan

Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak koperasi pada saat proses pemberian kredit.

(c) Salah melakukan perhitungan

Akibatnya koperasi harus menanggung resiko yang buruk yang harus ditanggung koperasi di masa yang akan datang. Karena

koperasi tidak cermat dan teliti dalam melakukan analisis kelayakan kredit bagi calon debitur.

2) Faktor Ekstern (dari pihak debitur)

(a) Adanya unsur kesengajaan

Maksudnya adalah pihak debitur mampu membayar tetapi tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya atau dalam hal debitur beritikad buruk atau sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya.

(b) Adanya unsur ketidaksengajaan

Antara lain :

1) Debitur melarikan diri

Maksudnya adalah debitur mampu membayar angsuran namun debitur tidak mempunyai keinginan untuk membayar, hal ini dikarenakan debitur tersebut memiliki karakter yang jelek.

2) Usaha debitur mengalami musibah

Maksudnya adalah usaha yang dimiliki debitur mengalami musibah yang menyebabkan kerugian dari debitur.

3) Usaha debitur bangkrut

Maksudnya adalah usaha yang dijalani debitur selama ini mengalami kebangkrutan sehingga membuat debitur tidak mampu membayar angsuran kreditnya.

Menurut Teguh Muljono (2004: 474-476), sumber- sumber penyebab terjadinya kegagalan dalam pelunasan kewajiban oleh debitur atau penyebab terjadinya kredit bermasalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Self dealing* (berusaha untuk diri sendiri)

Self dealing yaitu adanya keterlibatan para anggota perusahaan di dalam kegiatan usaha debitur, karena para anggota perusahaan tersebut mempunyai kepentingan pribadi atas pemberian kredit tersebut.

2) *Anxiety for income* (haus akan laba)

Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan perkreditan merupakan sumber pendapatan yang utama sebagian besar perusahaan sehingga ambisi atau nafsu yang berlebihan memperoleh laba melalui fee yang diberikan sering menimbulkan pertimbangan yang tidak sehat dalam pemberian kredit.

3) *Compromise of credit principles* (kompromi terhadap prinsip-prinsip kredit)

Pimpinan perusahaan oleh berbagai alasan, dapat menyetujui pemberian kredit yang mengandung resiko yang tidak layak atau dengan melanggar prinsip- prinsip kredit,.

4) *Non existence of soundlending policies* (kegiatan kebijaksanaan perkreditan yang kurang sehat)



Ketiadaan perencanaan dan garis- garis petunjuk dalam pelaksanaan pemberian suatu kredit.

5) *Incomplete credit information* (ketidaklengkapan informasi kredit)

Ketiadaan informasi dan terbatasnya informasi seperti data keuangan dan laporan usaha, disamping informasi lainnya.

6) *Failure to obtain or enforce liquidation agreements*

(ketidakmampuan untuk memperoleh atau mengambil tindakan likuidasi sesuai perjanjian)

Sikap ragu- ragu dalam menentukan tindakan terhadap suatu kewajiban yang telah diperjanjikan.

7) *Complacency* (menggampangkan)

Sikap memudahkan suatu masalah dalam proses kredit hingga menimbulkan keteledoran dan kelalaian dalam analisis kredit.

8) *Lack of supervising* (tidak terdapat pengawasan)

Karena kurangnya pengawasan yang efektif dan berkesinambungan setelah pemberian kredit.

9) *Technical competence* (ketidakmampuan teknis)

Tidak adanya kemampuan teknis dalam menganalisis permohonan kredit dari aspek keuangan maupun aspek lainnya yang akan berakibat pada kegagalan dalam suatu pemberian kredit.

10) *Poor selection of risk* (ketidakmampuan melakukan seleksi resiko)

Kegagalan perkreditan terjadi karena para anggota perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengukur besarnya resiko yang ada dalam pemberian kreditnya.

Menurut Abdul Rosid (www.blogspot.com), kredit macet atau piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Faktor Intern, yaitu faktor- faktor yang berasal dari pihak kreditur yang terdiri dari:
 - a) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit.
 - b) Lemahnya sistem informasi kredit.
 - c) Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor- faktor yang berasal dari pihak dan debitur yang terdiri dari:
 - (a) Penurunan kegiatan ekonomi.
 - (b) Kegagalan usaha debitur.
 - (c) Debitur mengalami musibah.

Menurut beberapa pendapat yang telah diuraikan mengenai faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih atau kredit macet, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah berasal dari pihak internal (kreditur) seperti kolusi dari pihak kreditur dan kurang teliti dalam menganalisa data, dan dari pihak eksternal (debitur) seperti usaha

kreditur bangkrut, mengalami musibah dan adanya unsur kesengajaan dari debitur.

d. Prosedur Penagihan Piutang

Menurut Kasmir (2003: 95), ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan penagihan piutang:

(a) Melalui Surat

Teknik ini dilakukan bilamana pembayaran hutang debitur dari debitur sudah lewat beberapa hari dari waktu yang telah ditetapkan tetapi belum dilakukan pembayaran. Maka koperasi dapat mengirim surat untuk mengingatkan atau menegur debitur yang belum membayar hutangnya yang telah jatuh tempo.

(b) Melalui Telepon

Teknik ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari teknik sebelumnya, yaitu apabila setelah pengiriman surat teguran ternyata tagihan belum dibayar. Maka bagian kredit dapat menelepon debitur dan secara pribadi memintanya segera melakukan pembayaran.

(c) Tindakan Yuridis (Melalui Hukum)

Teknik ini merupakan teknik yang paling akhir dilakukan apabila ternyata debitur tidak menunjukkan etiked yang baik untuk melaksanakan pembayaran hutangnya. Maka Koperasi dapat menggunakan tindakan hukum.

(d) Kunjungan Personal

Melakukan kunjungan secara personal atau pribadi ke tempat pelanggan sering kali digunakan karena dirasakan sangat penting dalam usaha - usaha pengumpulan piutang.

Prosedur Penagihan Piutang menurut Indriyo dan Basri (2002: 83) adalah:

- (a) Bagian piutang menyusun daftar tagihan piutang yang telah jatuh tempo.
- (b) Penagih langsung mendatangi debitur ke alamat masing- masing piutang yang tercantum pada daftar tagihan. Setiap pelunasan yang dilakukan debitur akan diberikan kuitansi yang asli dan dicap lunas.
- (c) Uang hasil penagihan yang diperoleh akan diserahkan di bagian administrasi beserta daftar tagihannya.
- (d) Bagian administrasi menghitung uang tagihan dan apabila sudah cocok dengan daftar tagihan maka daftar tagihan tersebut diberi cap dimana tagihan terima oleh bagian administrasi.
- (e) Selanjutnya bagian penagihan akan menyerahkan daftar tagihan kebagian piutang.

e. Penilaian Piutang Tak Tertagih

1) Metode Penilaian

Menurut Zaki Baridwan (2000: 126) ada dua cara untuk melakukan penilaian piutang tak tertagih:

(a) Metode Penyisihan atau Cadangan

Cadangan kerugian dibentuk dengan adanya kerugian piutang dan diakui dan dipakai pada saat betul-betul terjadi penghapusan piutang.

(b) Metode Penghapusan langsung

Metode ini pada akhir periode tidak akan ada taksiran kerugian piutang yang dibebankan, tetapi kerugian piutang baru diakui pada waktu diketahui ada piutang yang tidak dapat ditagih.

Penggunaan metode penghapusan langsung tidak dapat menunjukkan jumlah piutang yang diharapkan dapat ditagih dalam neraca, karena neraca hanya menunjukkan jumlah piutang.

Menurut Keiso diterjemahkan oleh Emil Salim dan Yati Sumiharti (2002: 390), ada dua metode untuk mencatat yang digunakan dalam penilaian piutang tak tertagih yaitu :

(a) Metode Penyisihan atau Cadangan (*Allowance Method*)

Menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua pemberian kredit atau total piutang yang beredar.

(b) Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write of Method*)

Merupakan metode dimana tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai saat suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagian tidak dapat ditagih.

f. Metode Penyisihan Piutang

Menurut Kasmir (2003: 71) ada beberapa metode penyisihan piutang antara lain:

(a) Pendekatan Laporan Laba Rugi

Menurut metode ini penyisihan piutang dihitung dengan cara mengalikan taksiran persentase yang tidak terbayar dengan jumlah penjualan periode tertentu. Dalam menaksir jumlah persentase ini biasanya didasarkan atas pengalaman masa lalu. Dari pengalaman ini dapat diketahui rata-rata persentase yang tidak terbayar dari jumlah penjualan periode tersebut. Hasil dari perkalian ini merupakan beban dari satu perusahaan untuk periode tersebut dan ini dapat dilakukan dengan mendebit perkiraan biaya piutang dan mengkredit penyisihan piutang.

(b) Pendekatan Neraca

Menurut metode ini penyisihan piutang dihitung dengan menggunakan saldo piutang usaha. Dengan metode ini jumlah dari piutang tak tertagih adalah dengan mengalikan saldo piutang usaha dengan persentase piutang tak tertagih.

Perhitungan kerugian piutang atas dasar saldo piutang akhir periode dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

(a) Jumlah cadangan dinaikan samapai persentase tertentu dari saldo piutang.

Metode ini berusaha untuk menggabungkan cadangan kerugian piutang yang ada sehingga dapat menunjukkan jumlah piutang

yang diharapkan dapat ditagih. Tetapi dilihat dari pandangan rugi laba, metode ini tidak dapat menunjukkan beberapa kerugian yang sebenarnya untuk periode tersebut, karena didalam perhitungannya cadangan kerugian piutang dipengaruhi oleh perhitungan cadangan kerugian piutang tahun sebelumnya.

- (b) Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang.

Metode ini dapat menghubungkan kerugian piutang periode tersebut dengan saldo piutangnya tanpa dipengaruhi perhitungan cadangan kerugian piutang tahun sebelumnya.

- (c) Jumlah cadangan dinaikan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang.

Metode analisa umur piutang dapat menunjukkan jumlah piutang yang akan dapat tertagih yang sesuai dengan keadaan.

Jumlah piutang yang dapat dilaporkan dalam neraca akan lebih mendekati kenyataan karena dalam metode analisa umur piutang dilakukan untuk penaksiran untuk masing- masing debitur sehingga lebih teliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 11) jenis peneliti ini ditinjau dari tingkat eksplanasinya terdiri dari:

1) **Penelitian Deskriptif**

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat suatu perbandingan.

2) **Penelitian Komparatif**

Yaitu penelitian yang bersifat membandingkan.

3) **Penelitian Asosiatif**

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisa faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih.

B. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang yang beralamat di Jalan Radial No.22 Belakang SDN.160 Kelurahan 24 ilir Palembang.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasioanalisis variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur, variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Faktor Intern	Faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih berasal dari Koperasi	a. Kurangnya penganalisaan b. Salah melakukan perhitungan c. Kolusi pihak Koperasi
2	Faktor Ekstern	Faktor- faktor yang menyebabkan piutang tak tertagih yang berasal dari debitur	a. Adanya unsur kesengajaan b. Adanya unsur ketidak sengajaan

Sumber : Penulis, 2012

D. Data Yang Diperlukan

Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2002: 146) data terdiri dari :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data dan dokumen yang diperoleh secara langsung dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang. Adapun data dan dokumen diperoleh langsung dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abdi Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah singkat koperasi
- b. Struktur organisasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang
- c. Data piutang tertagih dan piutang tak tertagih pada KPRI Sejahtera Abadi Palembang tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Teguh Muljono (2001: 133-140), teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. Pengamatan (observasi)

Yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan.

2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung.

3. Kuesioner

Yaitu melalui media atau daftar pertanyaan yang dikirim atau diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi.

4. Dokumentasi

Yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/ peristiwa pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 146) analisis data terdiri dari:

1. Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang tidak dapat dinyatakan dalam angka- angka dan dapat merupakan jawaban dari suatu peristiwa yang sulit diukur.

2. Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka- angka dan dapat dihitung dengan rumus statistik.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif karena yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu membandingkan teori dengan kenyataan yang ada pada Koperasi Pegawai

Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang tentang analisis faktor-faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KPRI Sejahtera Abadi Palembang

1. Sejarah Singkat KPRI Sejahtera Abadi Palembang

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang berdiri pada tanggal 01 Maret 1990. Dengan jumlah karyawan 10 orang. Kemudian disingkat dengan nama singkatan KPRI Sejahtera Abadi Palembang. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang memperoleh legitimasi dari pemerintah berupa badan hukum dengan No: 003101/BH/XX/1990, kemudian pada tanggal 27 Oktober 1990 badan hukumnya berubah menjadi No: 003104 a/BH/VI/1997.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang memberikan pelayanan kredit dalam bentuk simpan pinjam, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat membantu perekonomian masyarakat dimasa yang akan datang.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang yang beralamat di Jalan Radial No.22 Belakang SDN 160 Kelurahan 24 Ilir Palembang. Dan seluruh anggota koperasi merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya koperasi ini berlandaskan atas pancasila dan undang- undang 1945 serta berdasarkan atas asas kekeluargaan dan kegotongroyongan. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang memiliki tujuan memperkembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemajuan daerah kerja pada umumnya dalam rangka menggalang terlaksananya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Sampai saat ini Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dalam memberikan layanan secara khusus kepada debitur dan memberikan pinjaman secara kredit dengan melakukan perjanjian pembayaran sesuai termin yang telah disepakati.

Adapun visi dan misi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebagai berikut :

a. Visi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang :

Menjadikan lembaga pelayanan keuangan yang dikelola secara profesional berdasarkan nilai- nilai dan prinsip koperasi dan menerapkan solidaritas bagi anggota. Serta menjadikan sebuah koperasi yang semakin maju dan berkembang di masa yang akan datang.

b. Misi Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang :

Memberikan Pelayanan yang terbaik dan memenuhi standar tertinggi dari kepuasan debitur serta meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan jalan memperbaiki mutu pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota.

Maksud atau tujuan koperasi adalah bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang khususnya dan daerah kerja pada umumnya serta melayani keluhan anggota sehingga kesejahteraan anggota semakin meningkat dan agar dapat terciptanya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Berdasarkan maksud dan tujuan tersebut Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang

- 1) Mewajibkan dan meningkatkan kesejahteraan anggota.
- 2) Memenuhi kebutuhan para anggota.
- 3) Melaksanakan usaha simpan pinjam.

2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Suatu koperasi dapat berjalan dengan lancar dan terorganisasi apabila masing- masing karyawan telah mengetahui tugas dan wewenang yang harus dipikulnya. Untuk itulah maka diperlukanya

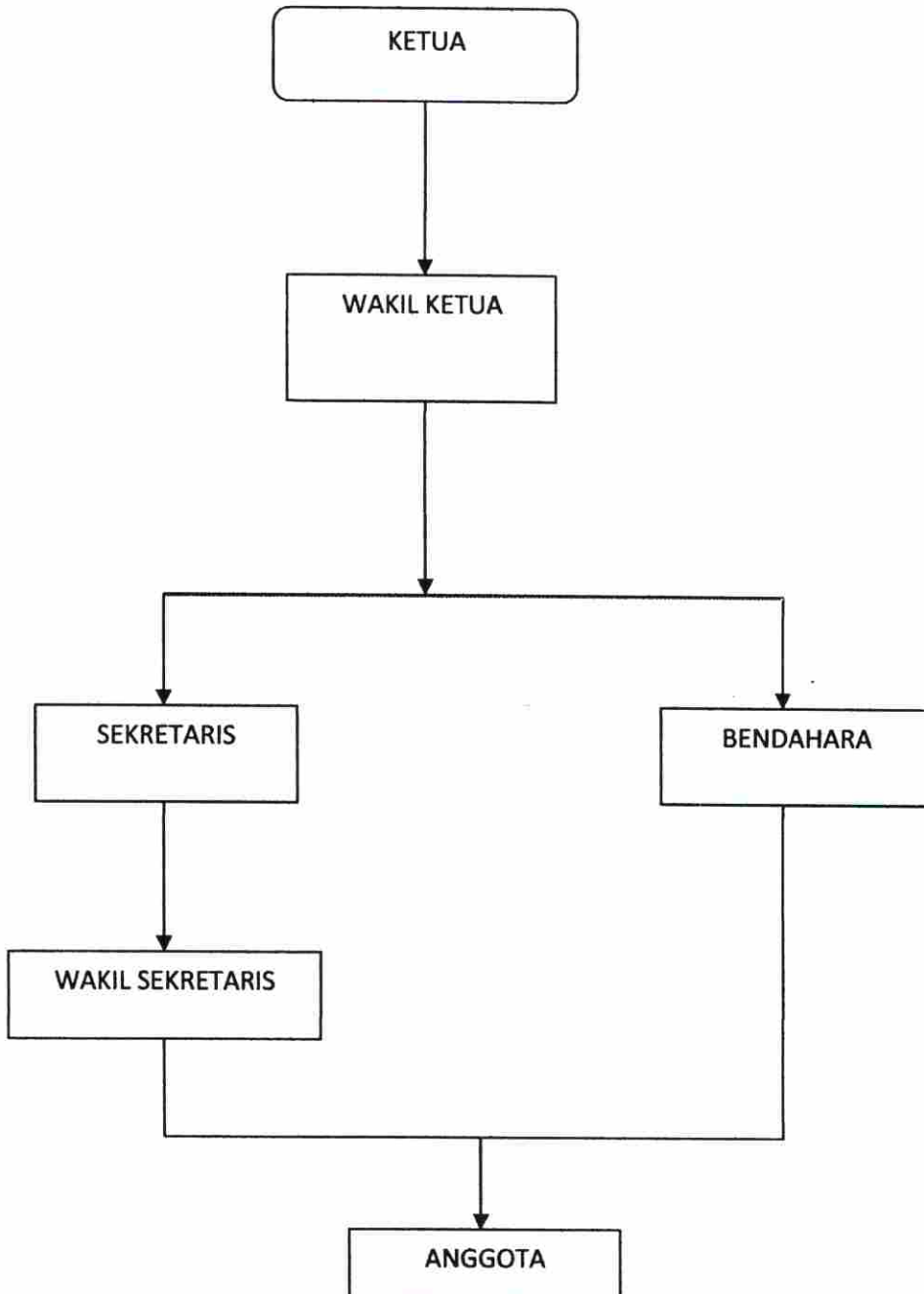


adanya struktur organisasi yang jelas dan mengetahui tugas dan wewenang setiap karyawan. Suatu organisasi yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas, pembagian tugas, pendelegasian wewenang pengawasan, kesatuan pemerintah dan organisasi.

Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan suatu wadah yang mengatur hubungan kerja sama dari sejumlah orang- orang yang mengatur dan terlibat dalam suatu organisasi tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sehingga setiap pelaksanaan yang terlibat dalam organisasi mengetahui apa yang harus dikerjakan kepada siapapun dipertanggungjawabkan. Itulah sebabnya, struktur organisasi sangat penting artinya dalam mengatur sistem kerja yang timbal balik antar departemen kerja.

Adanya tujuan organisasi tersebut maka masing- masing fungsi akan bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah digariskan dan harus mempertanggungjawabkan hasil kerjanya berdasarkan otorisasi dan wewenang yang ada di koperasi . Pelaksanaan struktur organisasi yang baik pada koperasi secara efektif dan efisiensi yang tinggi. Dari penjelasan yang telah disampaikan berikut lebih jelas struktur organisasi yang digunakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI
KPRI SEJAHTERA ABADI PALEMBANG



Sumber : KPRI Sejahtera Abadi Palembang, 2012

Pembagian tugas dan tanggungjawab dari struktur organisasi pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang. Berikut ini akan diuraikan mengenai tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggungjawab Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebagai berikut :

a) Ketua Koperasi

Tugas dan Tanggungjawab Ketua Koperasi, yaitu :

- (1) Ketua bertanggungjawab secara keseluruhan kemajuan KPRI Sejahtera Abadi Palembang.
- (2) Mewakili koperasi dalam hubungan keluar.
- (3) Memimpin rapat (rapat pengurus, badan pengawas dan rapat tahunan).
- (4) Memantau kinerja pengurus dan karyawan agar sesuai dengan prosedur.
- (5) Mengambil kebijakan atau keputusan terhadap kinerja pengurus karyawan yang dengan KPRI Sejahtera Abadi Palembang.
- (6) Memberikan delegasi (kuasa) kepada pengurus jika ketua berhalangan dalam urusan KPRI Sejahtera Abadi Palembang.
- (7) Merekap dan menentukan besar pinjaman yang diberikan kepada anggota.

- (8) Mencari Peluang dalam upaya pengembangan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang.
- (9) Menetapkan kebijaksanaan dan membuat keputusan-keputusan.

b) Wakil Ketua Koperasi

Tugas dan Tanggungjawab Wakil Ketua Koperasi, yaitu:

- (1) Mewakili ketua bila berhalangan dalam hubungan keluar dan kedalam.
- (2) Mengurus dan membayar pajak secara rutin baik bulanan maupun tahunan.
- (3) Mengecek dan mengawasi tagihan setiap bulan.
- (4) Mengambil uang dan menyetero uang Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang ke Bank yang terkait.
- (5) Mendampingi bendahara membagikan uang setiap bulan.
- (6) Bertanggung jawab langsung kepada debitor atas seluruh kegiatan koperasi dibawah tanggung jawabnya yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan koperasi.

c) Sekretaris Koperasi

Tugas dan Tanggungjawab Sekretaris Koperasi, yaitu:

- (1) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi kecuali administrasi keuangan.
- (2) Mengisi buku simpanan anggota sesuai jatah.

- (3) Mengecek dan mengawasi tagihan.
- (4) Bersama- sama dengan bendahara membuat laporan bulanan.
- (5) Mengurus dan membayar pajak rutin baik bulanan maupun tahunan.
- (6) Mengambil dan membayar uang Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang ke Bank terkait.
- (7) Mengkordinir dokumen yang masuk dan keluar koperasi.
- (8) Membantu bagian lain dalam membuat atau mengetik setiap laporan yang diperlukan.

d) Wakil Sekretaris Koperasi

Tugas dan Tanggungjawab Wakil Sekretaris Koperasi, yaitu :

- (1) Mewakili sekretaris apabila berhalangan hadir dalam melaksanakan tugasnya.
- (2) Mencatat, menyimpan buku daftar pengurus, buku daftar anggota dan buku tamu.
- (3) Melakukan penataan administrasi/ personalia, penggajian serta mengurus absensi karyawan.
- (4) Menyusun persiapan rapat tahunan (RAT).

e) Bendahara Koperasi

Tugas dan Tanggungjawab bendahara koperasi, yaitu:

- (1) Bertanggungjawab terhadap seluruh pengelolaan administrasi keuangan KPRI Sejahtera Abadi Palembang.
- (2) Mengambil atau menyetor uang ke Bank.

- (3) Mengisi buku simpanan anggota sesuai jatah.
- (4) Membuat bukti setiap penerimaan dan pengeluaran kas.
- (5) Membuat laporan pertanggungjawaban kepada bagian pembukuan.
- (6) Bekerja sama dengan sekretaris dalam membuat laporan bulanan.

1) Rapat Anggota

Adalah wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi didalam koperasi adalah rapat anggota. Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi maka segala yang berlaku dalam koperasi harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu termasuk pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas. Pelaksanaan rapat anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang disesuaikan dengan menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Anggaran dasar
- b) Kebijakan umum dibidang organisasi manajemen dan usaha koperasi
- c) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pemberhentian pengawas.
- d) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- e) Pengesahan pertanggungjawabkan pengurus dalam melaksanakan tugasnya.



- f) Pembagian sisa hasil usaha (SHU).
- g) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

2) Pengawas

Adalah suatu badan yang dibentuk untuk melaksanakan pengawasan terhadap kinerja pengurus. Anggota pengawas dipilih dari anggota dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota serta bertanggungjawabkan kepada rapat anggota pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang. Pengawas berharap mendapatkan setiap laporan pengurus, tetapi merahasiakan kepada pihak ketiga. Tugas dan wewenang pengawas disesuaikan dengan undang- undang No. 25 tahun 1992, yaitu sebagai berikut:

Tugas Pengawas :

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan Koperasi.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.

Wewenang Pengawas :

- a) Meneliti catatan yang ada pada Koperasi.
- b) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

3) Penasehat

Penasehat dipilih dari anggota dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota serta bertanggungjawabkan kepada rapat anggota. Penasehat dipilih untuk memberikan masukan kepada pengurus koperasi agar koperasi berjalan secara efektif.

4) Pengurus

Pengurus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang dipilih oleh anggota dan untuk anggota koperasi. Statusnya sebagai pemegang kuasa rapat anggota pendirian susunannya dicantumkan dalam akte pendirian koperasi dan masa jabatannya 4 tahun.

Tugas pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang sebagai berikut :

- a) Mengelola koperasi dan usahanya.
- b) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c) Menyelenggarakan rapat anggota.
- d) Mengajukan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan inventaris secara tertib.
- f) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- g) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- h) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota sesuai dengan anggran dasar.
- i) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dari keputusan rapat anggota.

3. Rencana Kerja Tahunan

a. Organisasi dan Manajemen

Kepengurusan

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam kepengurusannya yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengawasan kinerja.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan.
- 3) Menyelenggarakan rapat rutin pengurus, badan pengawas minimal satu kali perubahan.

Badan Pengawas

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam badan pengawasan yang hendak diwujudkan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi.
- 3) Memberikan koreksi, saran teguran, dan peringatan kepada pengurus.
- 4) Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada rapat anggota.

Keanggotaan

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam keanggotaanya yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan jumlah anggota melalui promosi.
- 2) Meningkatkan partisipasi anggota dalam penambahan modal dengan meningkatkan simpanan sukarela.
- 3) Meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan usaha.

Kesekretariatan

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam kesekretariatan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana, keputusan, pengawasan, penyempurnaan organisasi.
- 2) Menyelenggarakan administrasi keuangan.
- 3) Mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi sekretaris.
- 4) Memimpin dan bertanggungjawab atas sekretaris.

Rapat- rapat

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam rapat- rapat yang hendak diwujudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Rapat pengurus minimal satu kali perbulan (rapat intern).

- 2) Menyelenggarakan rapat gabungan pengurus dan badan pengawas.
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota tahunan.

Administrasi Organisasi dan Usaha

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam administrasi organisasi dan usaha yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Menerbitkan penyelenggaraan dan pemeliharaan buku- buku pendukung.
- 2) Menerbitkan penyelenggaraan buku simpanan anggota.
- 3) Menyempurnakan formulir bukti kas keluar / masuk, formulir permohonan kredt.

Bidang Usaha

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam bidang usaha yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1) Unit Simpan Pinjam

Adapun rencana kerja untuk tahun kedepan dalam bidang unit usaha simpan pinjam yang hendak dicapai yaitu :

- a) Meningkatkan besar pinjaman anggota besarnya pinjaman pada tahun sebelumnya Rp 2.000.000 sampai Rp 55.000.000 meningkat bekisar Rp 5.000.000 sampai Rp 150.000.000.

- b) Angsuran pinjaman dapat dibayar secara tunai/ cash dengan harus dibawah tanggal 5 bulan berjalan, koperasi telah menentukan besarnya nilai angsuran 3 % dari nilai pinjaman.
- c) Meningkatkan SHU.
- d) Mengupayakan usaha lain selain simpan pinjam.

2) Usaha Pengkreditan

Adapun rencana kerja untuk tahun kedepan dalam bidang usaha pengkreditan yang hendak dicapai yaitu :

- a) Menjalin kerja sama dengan pihak ketiga yaitu dengan pihak pembiayaan seperti BANK.
- b) Nilai maksimum pengkreditan tetap sebesar Rp 3.000.000 dengan administrasi bunga sebesar 2% perbulan.

Bidang Permodalan

Rencana kerja untuk tahun kedepanya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam bidang permodalan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Modal sendiri yang terdiri dari :
 - a. Simpanan Pokok
 - b. Simpanan wajib
 - c. Simpanan wajib khusus
 - d. Simpanan sukarela
 - e. Simpanan khusus (untuk usaha lain)

- 2) Modal dari pihak luar pinjaman (BANK).

Bidang Keuangan

Rencana kerja untuk tahun kedepannya dalam bidang organisasi dan manajemen dalam bidang keuangan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a) Mengatur tentang pembukuan keuangan
- b) Mengecek pengeluaran dan penerimaan secara rutin
- c) Mengatur keadaan kas.

B. Pembahasan

1. Faktor- Faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih

Setiap koperasi didirikan mempunyai tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar- besarnya melalui kegiatan usahanya. Kegiatan yang terjadi pada koperasi ini adalah simpanan yaitu dalam bentuk tabungan dan pinjaman kepada anggota koperasi. Pinjaman secara kredit biasanya dilakukan untuk mempertahankan debitur, karena banyak debitur tidak mampu membayar secara tunai. Semakin banyak debitur maka semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi.

Dengan demikian, maka laba atau keuntungan koperasi juga semakin meningkat. Namun seharusnya koperasi tidak hanya melihat kelebihan-kelebihan yang diperoleh dari pinjaman secara kredit, akan tetapi juga harus melihat dan memperhitungkan resiko yang akan timbul dari pinjaman secara kredit tersebut. Oleh karena itu koperasi harus memiliki manajemen yang

handal dalam memberikan kredit, sehingga resiko terjadinya piutang tak tertagih dapat diatasi dengan baik, agar tujuan koperasi tercapai sesuai dengan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah piutang tertagih dan piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang dari tahun 2007- 2011 mengalami peningkatan. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel IV. I
Daftar Jumlah Piutang Tak Tertagih
Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi
Palembang

No	Tahun	Jumlah		Persentase
		Piutang	Tak Tertagih	
1	2007	6.950.471.300	3.635.778.300	52%
2	2008	8.320.875.200	4.469.324.650	53%
3	2009	8.181.652.000	5.076.550.800	62%
4	2010	8.430.250.200	5.406.635.298	64%
5	2011	9.246.925.000	6.620.710.150	71%

Sumber: KPRI Sejahtera Abadi, 2012

Terjadinya kenaikan piutang tak tertagih tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor intern koperasi itu sendiri, misalnya kurang telitinya koperasi dalam menganalisis atau salah melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur. Juga faktor ekstern yaitu adanya unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan.

Prosedur yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebagai berikut :

a. Pengajuan pemberian kredit

Tahap pertama dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang ini adalah pengajuan permohonan kredit. Tahap ini mencakup :

1) Pengajuan Permohonan Kredit

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang tahap pengajuan pemberian kredit ini, tahap dimana debitur menjelaskan keinginan mengajukan permohonan kredit.

2) Menyiapkan berkas- berkas

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang calon debitur diwajibkan untuk menyiapkan berkas- berkas pada saat mengajukan permohonan kredit, misalnya fotocopy KTP.

3) Melakukan pencatatan atas suatu permohonan kredit

Setelah berkas- berkas disiapkan, pihak koperasi melakukan pencatatan atas suatu permohonan pemberian kredit kepada calon debitur.

4) Memeriksa kembali kelengkapan berkas calon pemohon

Pihak koperasi akan memeriksa kembali kelengkapan berkas calon debitur.

Tahap pertama dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang yaitu tahap pengajuan permohonan kredit ini telah dijalankan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan prosedur yang ada.

b. PeSeleksian Calon Debitur

Tahap ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tahap penyeleksian ini mencakup :

- 1) *Character*, sifat- sifat calon debitur seperti kejujuran, perilaku, dan ketaatannya.

Dimana masalah dalam tahap ini yaitu debitur tidak bisa menaati kesepakatan pembayaran kewajibannya yang telah diberikan dengan asumsi debitur dalam kesulitan keuangan karena usaha yang mereka jalankan mengalami masalah sehingga debitur menunggak pembayaran pada bulan yang telah disepakati.

Akibatnya terjadi penumpukan piutang karena keterlambatan debitur dalam melakukan pembayaran. Solusi dari masalah ini yaitu koperasi harus memberikan surat peringatan kepada debitur dengan meminta penjelasan bagaimana pembayaran kredit yang telah diberikan untuk selanjutnya. Apabila debitur tidak bisa membayar kewajibannya agar diberi sanksi atau hukum kepada debitur tersebut.

- 2) *Capacity* (kemampuan), perhatian yang diberikan terhadap kemampuan calon debitur yaitu menyangkut kepemimpinan dan kinerjanya dalam koperasi.
- 3) *Capital*, (modal), hal ini menjadi perhatian dari segi financial calon debitur secara umum atau kondisi kekayaan yang dimiliki koperasi.
- 4) *Collateral*, jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar- benar tidak bisa memenuhi kewajibannya.



Masalah dari tahap ini yaitu apabila pihak debitur tidak bisa membayar atau melunasi kewajibannya maka koperasi belum mau memberikan pinjaman lagi. Pada saat pengajuan permohonan kredit dengan asumsi koperasi masih memberikan waktu tenggang atau konpensasi untuk membayar atau melunasi kewajibannya pada bulan berikutnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelum kredit itu diberikan kepada calon debitur.

Akibatnya debitur menunggak untuk membayar atau melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo yang mengakibatkan penumpukan piutang pada koperasi tersebut.

Solusi dari masalah ini yaitu koperasi harus bersikap tegas kepada debitur dalam pembayaran kewajibannya yang telah disepakati agar tidak terjadi penumpukan piutang yang dapat merugikan koperasi.

- 5) *Condition*, menunjukkan pengaruh langsung dari tren ekonomi pada umumnya terhadap koperasi yang bersangkutan yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya.

Masalah dalam tahap ini yaitu di saat keadaan krisis ekonomi usaha debitur juga terkena dampak dari krisis tersebut sehingga mempengaruhi kondisi ekonomi debitur.

Akibatnya koperasi juga terkena dampak dari krisis tersebut karena debitur belum bisa membayar kewajibannya.

Solusi koperasi harus bisa membaca peluang dan keadaan sebelum memberikan kredit kepada calon debitur apabila terjadi hal yang demikian maka koperasi tersebut yang akan mengalami kerugian karena debitur tidak bisa membayar kewajibannya.

- 6) *Personality* atau kepribadian calon debitur merupakan segi yang subjektif namun menjadi suatu yang penting dalam penentuan pemberian kredit.
- 7) *Prospect* atau masa depan dari kegiatan yang mendapatkan pemberian kredit tersebut, adapun unsur- unsur yang dapat menjadi penilaian mengenai prospek tersebut yaitu bidang usaha, kebijakan pemerintah dan sebagainya.
- 8) *Purpose* (tujuan), yaitu menyangkut tujuan penggunaan kredit tersebut tidak mengandung unsur spekulatif.
- 9) *Payment* atau cara pembayaran, misalnya mengenai aliran dana (*Cash Flow*).

Masalahnya yaitu apabila debitur tidak bisa datang untuk membayar kewajibannya maka koperasi bisa mengambil langsung kepada debitur.

Akibatnya debitur terlambat untuk membayar kreditnya. Solusi dari masalah ini yaitu dengan melakukan penagihannya dengan transfer melalui rekening yang telah diberitahukan kepada debitur atau datang langsung kepada debitur.

- 10) *Return* atau balikan maksudnya yaitu hasil yang akan dicapai dari pemberian kredit tersebut.
- 11) *Repayment* atau perhitungan pembayaran dari pemberian kredit tersebut.
- 12) *Risk bearingability* atau perhitungan besarnya kemampuan calon debitur dalam menghadapi resiko yang tidak terduga. Tujuannya untuk mengetahui apakah peyeleksian yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur yang ada.

Pada tahap ini tidak dilakukan dengan sepenuhnya oleh pihak koperasi, karena masih adanya kecurangan dan pelanggaran dalam kegiatan pemberian kredit, hal ini dapat berakibat terjadinya penumpukan piutang yang disebabkan karena kurangnya penyeleksian kepada calon debitur atau karena adanya kolusi dari pihak analisis pada saat melakukan proses pemberian kredit.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang pada saat pelaksanaan pemberian kredit khususnya pada tahap penyeleksian sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, yang meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan wawancara langsung kepada pihak debitur sekaligus mengumpulkan kembali data- data permohonan kredit. Maksudnya untuk lebih mengenal lagi kepribadian, kejujuran dan watak calon debitur yang akan melakukan permohonan kredit.

- 2) Melakukan penilaian terhadap 5C, 4P dan 3R kepada calon debitur, dan penilaian ini harus dilakukan secara subjektif tanpa adanya pelanggaran atau kecurangan demi kepentingan koperasi. Penilaian ini dilakukan supaya pemberian kredit yang diberikan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan berjalan sesuai dengan rencana koperasi yang akan datang.
- 3) Melakukan kunjungan langsung ketempat usaha debitur untuk melihat kebenaran dan keabsahan berkas- berkas yang diberikan debitur kepada koperasi guna kelengkapan permohonan kreditnya.

c. Keputusan atas Permohonan Kredit

Tahap ketiga dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah tahap keputusan atas permohonan kredit. Tahap keputusan ini merupakan tahap yang menentukan apakah permohonan pihak calon debitur diterima atau ditolak. Keputusan atas permohonan kredit ini dilakukan oleh ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang berdasarkan wewenang dan berhak mengambil keputusan berupa menolak dan menyetujui permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang, keputusan ini juga tidak dilakukan dengan sepenuhnya karena masih terdapat pelanggaran atau kecurangan dalam melakukan



keputusan, misalnya keputusan dilakukan tanpa mempertimbangkan persyaratan yang berlaku yang ada pada koperasi tersebut. Tidak adanya syarat atau pertimbangan yang dilihat pada saat melakukan tahap keputusan juga berakibat buruk terhadap kegiatan pemberian kredit sehingga menciptakan debitur yang memiliki karakter yang jelek dan akhirnya menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih.

Solusinya yaitu seharusnya koperasi khususnya ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang harus melihat dan mempertimbangkan syarat- syarat dan ketentuan yang berlaku dalam memberikan keputusan kredit supaya penumpukan piutang yang bisa mengakibatkan terjadinya piutang tak tertagih tidak terjadi setiap tahunnya, karena itu sangat merugikan pihak koperasi tersebut.

d. Pelunasan Pemberian Kredit

Tahap terakhir dalam pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang ini adalah pelunasan pemberian kredit. Pelunasan pembayaran kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang ini dapat dilakukan dengan debitur datang langsung untuk membayar ataupun dapat dengan mentransfer sejumlah uang melalui rekening bank yang telah ditentukan oleh koperasi tersebut. Apabila dalam pelunasannya debitur tidak melakukan kewajibannya maka koperasi harus memberikan sanksi atau bertindak tegas kepada pihak debitur.

Adapun faktor- faktor intern penyebab terjadinya piutang tak tertagih antara lain :

a. Kurang Penganalisaan

Maksudnya adalah rendahnya kemampuan koperasi di dalam melakukan analisis kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur atau pihak koperasi kurang teliti dalam melakukan perhitungan terhadap dana yang dimiliki debitur.

Akibatnya koperasi harus menanggung resiko yang buruk yang harus ditanggung koperasi di masa yang akan datang. Seharusnya koperasi lebih cermat dan teliti dalam melakukan analisa kelayakan kredit bagi calon debitur tersebut, sehingga koperasi tidak menanggung resiko yang terjadi di masa yang akan datang.

Solusinya yaitu koperasi harus bisa menganalisa kelayakan kredit yang akan diberikan kepada calon debitur sesuai dengan prosedur yang ada pada koperasi.

b. Kolusi dari Pihak Koperasi

Maksudnya adalah terdapat suatu pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak koperasi pada saat melakukan proses pemberian kredit. Akibatnya timbulnya debitur yang memiliki karakter jelek untuk mendapatkan kredit yang diberikan. Seperti contoh, debitur yang tidak bisa membayar kewajibannya dan debitur menjanjikan imbalan kepada pihak koperasi dengan harapan

permohonan kredit yang diajukan dapat disetujui oleh pihak koperasi, sehingga koperasi dalam melakukan analisisnya secara tidak subjektif dan akal-akalan. Adanya hal inilah yang membuat kegiatan pemberian kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang mengalami masalah karena pihak koperasi hanya mementingkan kepentingan sendiri atau pribadi tanpa melihat prosedur yang ada.

Solusinya yaitu koperasi harus benar-benar melakukan analisis data secara subjektif dengan tidak melakukan kerjasama dengan debitur dengan mengharapkan imbalan yang diberikan oleh debitur. Karena hal tersebut dapat merugikan pihak koperasi.

c. Salah Melakukan Perhitungan

Akibatnya koperasi harus menanggung resiko yang buruk yang harus ditanggung koperasi di masa yang akan datang. Seharusnya koperasi harus lebih cermat dan teliti dalam melakukan analisa kelayakan kredit bagi calon debitur tersebut, sehingga koperasi tidak menanggung resiko yang akan terjadi di masa akan datang. Maka koperasi harus lebih cermat lagi dalam melakukan penganalisaan dan perhitungan kepada calon debitur supaya koperasi bisa merealisasikan kelayakan kredit yang diberikan.

Sedangkan faktor-faktor ekstern penyebab terjadinya piutang tak tertagih antara lain :

a. Adanya unsur kesengajaan

Maksudnya adalah pihak debitur mampu membayar tetapi tidak mempunyai keinginan untuk melunasi kewajibannya dengan sengaja padahal pihak debitur tersebut mampu membayarnya, atau dalam hal ini debitur beritikad buruk atau sengaja untuk tidak membayar atau melunasi kewajibannya kepada koperasi. Akibatnya koperasi mengalami kerugian yang menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih.

b. Adanya unsur ketidaksengajaan

1) Debitur melarikan diri

Maksudnya adalah pihak debitur mampu membayar angsuran kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang namun debitur tidak mempunyai keinginan untuk membayar, hal ini dikarenakan debitur tersebut memiliki karakter yang jelek atau memang sengaja tidak mau membayar kewajibannya.

Akibatnya koperasi mengalami kerugian yang berakibat pada penumpukan piutang, karena debitur melarikan diri. Solusinya yaitu pihak koperasi harus jeli lagi dalam mengambil keputusan pemberian kredit kepada calon debitur supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan koperasi.

2) Usaha debitur mengalami musibah

Maksudnya adalah usaha yang dimiliki debitur mengalami musibah seperti palilit (bangkrut) yang menyebabkan kerugian pada pihak debitur.

Akibatnya debitur tidak mampu membayar angsuran kepada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang, seperti kebakaran, banjir dll. Solusi dari masalah ini yaitu koperasi juga harus lebih teliti dan cermat dalam memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal dalam pemberian kredit kepada calon debitur.

3) Usaha debitur bangkrut

Maksudnya adalah usaha yang dijalani debitur selama ini mengalami kebangkrutan sehingga membuat debitur tidak mampu membayar angsuran kreditnya.

Akibatnya Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang tidak dapat menagih piutangnya yang ada pada pihak debitur. Solusinya yaitu pihak koperasi harus memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pihak debitur supaya pihak debitur mampu untuk mengelola usahanya dengan baik.

Adapun jumlah piutang tak tertagih dan faktor penyebab adalah sebagai berikut :



- a. Pada tahun 2007 jumlah piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebesar Rp 6.950.471.300 dengan persentase 52% dengan faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu :
- 1) Kurang dalam menganalisis
 - 2) Salah dalam melakukan perhitungan
 - 3) Kolusi dari pihak koperasi
- b. Pada tahun 2008 jumlah piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebesar Rp 8.320.875.200 dengan persentase 53% dengan faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu :
- 1) Salah melakukan perhitungan
 - 2) Kolusi dari pihak koperasi
 - 3) Adanya unsur kesengajaan
 - 4) Adanya unsur ketidaksengajaan
- c. Pada tahun 2009 jumlah piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebesar Rp 8.181.652.000 dengan persentase 62% dengan faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu :
- 1) Salah melakukan perhitungan
 - 2) Kolusi dari pihak koperasi
 - 3) Adanya unsur ketidaksengajaan

- d. Pada tahun 2010 jumlah piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebesar Rp 8.430.250.200 dengan persentase 64% dengan faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu :
- 1) Salah melakukan perhitungan
 - 2) Kolusi dari pihak koperasi
 - 3) Adanya unsur kesengajaan
- e. Pada tahun 2011 jumlah piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang adalah sebesar Rp 9.246.925.000 dengan persentase 71% dengan faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih yaitu :
- 1) Kolusi dari pihak koperasi
 - 2) Adanya unsur kesengajaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa faktor- faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang berasal dari pihak koperasi dan pihak debitur, dari pihak koperasi salah melakukan perhitungan disebabkan karena pihak koperasi kurang teliti dalam menganalisa data, kurangnya penganalisaan disebabkan karena rendahnya kemampuan koperasi dalam melakukan analisis kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur, dan adanya kolusi yang dilakukan oleh pihak koperasi tersebut. Dan dari pihak debitur disebabkan karena adanya unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan yaitu adanya debitur yang melarikan diri, adanya usaha debitur yang mengalami musibah dan adanya usaha debitur yang (pailit) bangkrut sehingga mengakibatkan debitur tidak bisa membayar atau melunasi kewajibannya.

B. SARAN

Dari penelitian yang dilakukan penulis, penulis mampu memberikan saran mengenai pemberian kredit yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera Abadi Palembang. Pemberian kredit yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Sejahtera

Abadi Palembang diharapkan dapat lebih ditingkatkan, karena pemberian kredit ini merupakan tahap penting dalam suatu kegiatan kredit. Diharapkan juga pada saat peminjaman diatas Rp 50.000.000 diharapkan pihak calon debitur memberikan jaminan kepada pihak koperasi. Dan diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku secara umum, tanpa adanya pelanggaran dan kecurangan dalam pelaksanaannya. Dan ketelitian pihak koperasi dalam menganalisis data diharapkan dapat lebih ditingkatkan karena apabila salah melakukan perhitungan atau kurang teliti dalam menganalisis data calon debitur akan berpengaruh terhadap suatu kegiatan kredit sehingga dapat menimbulkan peneumpukan pada piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2000. **Sistem Pengendalian Manajemen**, Cetakan Pertama, YKPN, Yogyakarta.
- Abdul Rosid. 2007. **Analisis Kredit**, <http://blogspot.com>, 18 Mei 2012.
- Amin Wijaya. 2002. **Akuntansi Koperasi**, Edisi Pertama, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin Sitio dan Halomoan. 2001. **Teori Koperasi dan Praktek**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Herdini Eka Sari. 2009. **Analisis Sistem Pemberian Kredit serta Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Bank Danamon Unit Manna Bengkulu**. Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan)
- Kasmir. 2003. **Dasar-dasar Perbankan**, Cetakan Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keiso dan Weygant, Alih Bahasa Emil Salim dan Yati Sumiharti. 2002. **Intermediate Accounting**, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kirono Wulan. 2004. **Analisis Atas Sistem Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. BPR Jatim Cabang Blitarkanorogo**, <http://library.usu.ac.id/index.php>, 22 Mei 2012.
- Muhamad. 2005. **Teori Akuntansi**. Penerbit Almahera, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. **Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso. 2002. **Dasar-dasar Akuntansi**, Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sudarjo. 2009. **Analisis Kebijakan Piutang dalam Usaha Untuk Mengurangi Tunggalan Pelanggan Pada PT. Serasi Auto Raya Cabang Palembang**. Universitas Muhammadiyah Palembang (Tidak Dipublikasikan)
- Sugiono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kelima, CV. Alfabeta, Bandung.
- Suwarjo. 2002. **Intermediate Accounting**. Edisi Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Teguh Muljono. 2001. **Manajemen Perkreditan**, Cetakan Kelima, BPFE, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan. 2000. **Intermediate Accounting**. Edisi ketujuh, BPFE, Yogyakarta.



KPRI " SEJAHTERA ABADI "

BADAN HUKUM NO.003104a/BH/VI/1997

Jl. Radial No. 22 Belakang SD Negeri 160 Palembang 30134

(Jl. Letnan Jaimas No. 22 Rt. 01/01 Palembang 30129)

Telp 0711- 360475

Palembang, 13 Juli 2012

Nomor : 072/KPRI-SA/VII/2012
Lampiran : -
Perihal : Pemberian ijin Pengambilan Data

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Di
Palembang

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua KPRI Sejahtera Abadi Palembang,
menerangkan bahwa :

Nama : Risma Yuniarti
Nim : 22 2008 134
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi

Memang benar nama tersebut diatas telah mengadakan penelitian di KPRI Sejahtera Abadi Palembang dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: Analisis Faktor- faktor Penyebab Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada KPRI Sejahtera Abadi Palembang.

Demikianlah Surat ini kami keluarkan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Hormat kami


Drs. Japilus Ismail, M.Si., M.M

Ketua



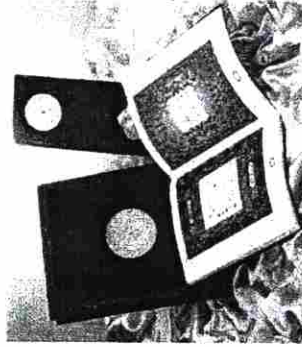


157/J-10/FE-UMP/SH/IV/2012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RISMA YUNIARTI
NIM : 222008134
JURUSAN : Akuntansi

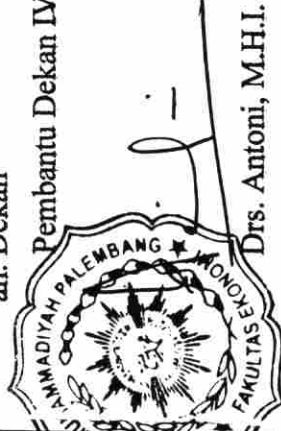


Yang dinyatakan LULUS Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat CUKUP MEMUASKAN

Palembang, 09 April 2012



an. Dekan
Pembantu Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA :	Risma Yuniarti	PEMBIMBING
:	22 2008 134	KETUA :
AN :	Akuntansi	ANGGOTA :

SKRIPSI :	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG TAK TERTAGIH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA SEJAHTERA ABADI PALEMBANG
-----------	--

TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	. PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
12/7 2012	Bab I - IV	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
18/7 -2012	Bab I - IV	<i>[Signature]</i>		— u —
25/7 -2012	BAB I - IV	<i>[Signature]</i>		ACC
28/7 .2012	Bab V	<i>[Signature]</i>		Perbaikan
10/7 -2012	Bab I - V	<i>[Signature]</i>		Acc v/ usian
				Komprehensif.

AN :

siswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi,

lan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

an. Dekan

Ketua Jurusan

[Signature]

Drs. Sunardi, S.E., M.Si



ECONOMICS FACULTY
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang
 Telp. 0711.511433
 e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
Risma Yuniarti	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	17-Jan-1991	27-Jul-2012

EXAMINEE'S NUMBER

1345

TOEFL PREDICTION SCORES

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
41	42	43	420

DATE OF REPORT

31/07/2012

Prof. Dr. Indawati Syahri, M.Pd.

Consultant

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language Institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential



Muhammad Fahmi, S.E., M.Si
 KULTUS & SYAIRMAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No. 3619/D/T/K-II/2010
 : No. 3620/D/T/K-II/2010
 : No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 09 Agustus 2012
Waktu : 13.00 s/d 16.00 WIB
Nama : Risma Yuniarti
NIM : 222008134
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Pengendalian Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA PIUTANG TAK TERTAGIH PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA SEJAHTERA ABADI PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Nina Sabrina, SE, M.Si	Pembimbing	30/8-2012	
2	M. Basyaruddin, SE, Ak., M.Si	Ketua Penguji	29/8-2012	
3	Rosalina Ghazali, SE, Ak., M.Si	Anggota Penguji I	28/8-2012	
4	Nina Sabrina, SE, M.Si	Anggota Penguji II	27/8-2012	

Palembang, Agustus 2012
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Drs. Sunardi, SE, M.Si
 NIDN/NBM : 02060436303/784021

BIODATA PENULIS

Nama : Risma Yuniarti

Nim : 22 2008 134

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tgl Lahir : Palembang, 17 Januari 1991

Alamat : Jl. R.Soekamto Lr Kelinci Sekip Ujung Palembang

Telepon : 082177839585

Nama Orang Tua

1. Ayah : Drs. A. Rahman, MM
2. Ibu : Maisyaroh

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : PNS
2. Ibu : PNS

Alamat Orang Tua

1. Ayah : Jl. R.Soekamto Lr Kelinci Sekip Ujung Palembang
2. Ibu : Jl. R.Soekamto Lr Kelinci Sekip Ujung Palembang